

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus yang diduga berasal dari kelelawar ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Covid-19 merupakan penyakit menular disebut *Syndrom Pernafasan Akut Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) virus ini anggota dari coronavirus manusia (HCoV) dan termasuk virus RNA untai tunggal yang berselubung positif (Kyung Do Min, 2020). COVID-19 merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan manusia dapat ditularkan melalui *droplet* atau partikel kecil yang berasal dari flu dan batuk (Andara, 2015). *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi secara umum karena penyebaran virus ini sangat cepat dan luas ke berbagai negara yang terdampak (Polack et al., 2020).

(WHO, 2021) memaparkan bahwa penyebaran COVID-19 di Dunia tanggal 07 Desember 2021 sebesar 256 juta jiwa terkonfirmasi positif dan 5,1 juta jiwa meninggal dunia. (Kemenkes.RI, 2021) mengatakan bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia tanggal 07 Desember 2021 total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebesar 4.260.000 jiwa, sembuh sekitar 4.096,198 jiwa, dan meninggal 144.000 jiwa. (Riskesdas, 2021) memaparkan bahwa angka penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah tanggal 07 Desember 2021 mencapai 486.514 jiwa terkonfirmasi positif, sebesar 32.469 jiwa meninggal dunia, dan 451.852 jiwa sembuh. Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Boyolali pada tanggal 07 Desember 2021 mencapai 24.592 jiwa dan 1.410 jiwa meninggal dunia (Dinkes, 2021).

Upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran COVID-19 dengan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan, menerapkan 5M antara lain mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas fisik. Akan tetapi masih masih dilakukan oleh masyarakat, sehingga pemerintah mulai melakukan pembuatan dan pengembangan vaksin Covid-19. Vaksin ini bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia dan meningkatkan imunitas kelompok "*herd immunity*" yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan vaksinasi dalam rangka penanggulangan Covid-19. (Giuseppina Moccia, 2021)

Vaksin Covid-19 merupakan jenis vaksin yang telah dikembangkan dan melalui beberapa tahapan dalam pengujian klinis untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh

terhadap virus SARS-CoV-2. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 mencegah transmisi atau penyebaran Covid-19, serta menekan angka kematian akibat virus Covid-19 (Ulfatul Latifah, 2021). Sehingga salah satu Program Pemerintah pada Januari 2021 mengenai penggunaan vaksin dapat digunakan di berbagai Negara. (Armanto Makmum, 2020). Pemerintah telah menetapkan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/11/368/2021 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 untuk kategori kelompok rentan antara lain lansia, komorbid, ibu hamil, ibu menyusui, dan penyintas Covid-19. Pemerintah menjelaskan bahwa vaksinasi covid-19 aman diberikan kepada kelompok rentan terutama bagi ibu menyusui.

Vaksinasi Covid-19 pada ibu menyusui merupakan bagian dari sasaran pemerintah dalam penerimaan vaksin covid-19. (WHO, 2021) menjelaskan bahwa ibu menyusui yang memperoleh vaksin covid-19 dapat memberikan perlindungan dari covid-19, dan tidak menimbulkan dampak bagi bayinya. Ibu menyusui yang menerima vaksin covid-19 tentunya akan mempunyai antibodi yang terdapat didalam ASI, kemudian mampu membantu perlindungan bayi dari infeksi virus corona. Sebagian ibu menyusui menganggap bahwa vaksin ini akan memiliki efek samping terhadap kualitas ASI. Namun pemerintah telah menetapkan bahwa vaksinasi covid-19 aman digunakan bagi ibu menyusui dan memiliki manfaat bagi ibu dan anak. (Smith, 2021).

(Devano, 2021) menjelaskan bahwa vaksin covid-19 ibu menyusui mempunyai manfaat bagi ibu dan anak. Vaksin covid-19 sudah terbukti aman dan mempunyai manfaat yang efektif bagi ibu dan anaknya. Manfaat vaksinasi COVID-19 terhadap ibu menyusui antara lain melindungi ibu serta anak terhadap paparan virus covid-19, meningkatkan imunitas bagi ibu menyusui, memberikan antibodi kepada anak melalui ASI sehingga anak terbentuk sistem kekebalan tubuhnya.

(T.Goldfarb, 2021) menjelaskan bahwa vaksin covid-19 bagi ibu menyusui memiliki manfaat dan menghindari risiko terhadap keterpaparan virus penyebab covid-19. (Mose, 2021) menjelaskan bahwa kelompok ibu menyusui dalam melaksanakan atau penerimaan terhadap vaksin covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam penerimaan vaksin antara lain usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan persepsi.

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam mengartikan sebuah stimulus yang masuk kedalam indera manusia (Arum, 2017). Salah satu hal yang mempengaruhi kesediaan ibu menyusui dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 yaitu persepsi. Persepsi

ibu menyusui terhadap vaksinasi covid-19 bahwa dalam pengujian klinis terhadap vaksinasi covid-19 kelompok ibu menyusui tidak dimasukkan kedalam pengujian dan membuat ragu-ragu dalam penerimaan vaksinasi. Selain itu mengenai keamanan dan efek yang negatif dalam jangka panjang terhadap vaksin covid-19. (Dr Pooja A Jayagobi, 2021) menjelaskan bahwa wanita menyusui mempunyai kesediaan vaksin yang lebih tinggi daripada wanita hamil apabila data keamanan mengenai vaksinasi COVID-19 telah terbukti aman dalam jangka panjang terutama untuk anak yang disusunya. Persepsi ibu menyusui dalam kesediaan penerimaan vaksin COVID-19 karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut (Mose A. , 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu menyusui mengenai vaksinasi COVID-19 antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan mengenai vaksinasi Covid-19, kepatuhan dalam pencegahan covid-19. Hal ini berkaitan dengan keamanan sehingga ibu menyusui mengalami keraguan mengenai vaksinasi covid-19. Banyak ibu menyusui yang mempunyai persepsi kurang dalam penerimaan vaksinasi covid-19 karena sedang menyusui, keamanan dan mereka takut mengenai efek samping dari vaksin covid-19 (Schaal, 2021). (Jamilatun Ilmi, 2020) menjelaskan bahwa persepsi dan keraguan yang timbul dari ibu menyusui mengenai vaksinasi covid-19 dapat menyebabkan atau menyerang kondisi psikologis seseorang sehingga berdampak pada kecemasan.

Survei yang telah dilakukan penduduk di Tiongkok di awal wabah Covid-19 bahwa sebesar 29% mengalami kecemasan sedang (Wang, 2020). Kemudian prosentase kecemasan yang terjadi pada ibu menyusui sebanyak 18-25% dengan anak usia 0-24 bulan. Dan selama proses pemberian vaksinasi covid-19 memiliki tingkat yang signifikan yaitu 48% mengalami kecemasan saat menjalani vaksin covid-19 (Kelly, 2021). Hasil yang telah menunjukkan peningkatan yang signifikan ini terjadi karena tingkat kekhawatiran atau kecemasan yang dialami ibu menyusui terhadap vaksin covid-19.

Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kegelisahan, ketegangan sebagai reaksi yang normal dari ketidakmampuan dalam mengatasi situasi atau permasalahan (Fauziah, 2018). Kecemasan pada ibu menyusui merupakan suatu keadaan dimana ibu menyusui mengalami perasaan khawatir terhadap vaksinasi covid-19 dan keraguan dalam penerimaan dan mengenai efek samping yang dihasilkan tentang kualitas ASI yang diberikan kepada anaknya, kurangnya pasokan air susu ibu. (Kerri

Betrand, 2021). Hal ini dikarenakan persepsi ibu menyusui yang kurang terhadap pelaksanaan vaksinasi covid-19, sehingga berdampak pada kecemasan menyusui.

Salah satu dampak kecemasan ibu menyusui mereka takut untuk memberikan ASI setelah pemberian vaksinasi covid-19 (Giuseppina Moccia, 2021). Kecemasan yang dialami ibu menyusui tentunya berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Salah satu dampak bagi ibu yaitu dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh pada ibu, kurangnya pasokan ASI yang dihasilkan oleh ibu akan menghambat kelangsungan hidup seorang anak (Prabawani, 2020). Sedangkan dampak kecemasan menyusui bagi anak yaitu kecemasan menyusui akan berpengaruh terhadap nutrisi bagi anak, hal ini dikarenakan anak tidak dapat menyerap ASI dengan baik sehingga menyebabkan berat badan pada anak mengalami penurunan, dan sistem imunitas pada anak dapat mengalami penurunan (Zuly Daima Ulfa, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 dengan cara wawancara dengan bidan desa di Puskesmas Sawit II terdapat 38 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Sebelum pelaksanaan vaksin dosis pertama bidan desa bersama kader kesehatan melakukan sosialisasi di tempat Posyandu mengenai keamanan dan kehalalan vaksinasi covid-19 bagi ibu menyusui. Kemudian prosentase ibu menyusui yang telah mendapatkan vaksinasi covid-19 hingga dosis kedua sebesar 80%, dan sebanyak 20% baru mendapatkan dosis pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu menyusui, 3 diantaranya sudah mendapatkan dosis hingga kedua, kemudian setelah divaksin ibu mempunyai perasaan cemas dan takut untuk memberikan ASI kepada bayinya, sebagian ibu menyusui memiliki efek samping setelah pemberian Vaksin covid-19 yaitu pasokan ASInya menjadi sedikit serta anaknya mengalami demam dan hasil wawancara dengan 2 ibu menyusui lainnya mereka setuju apabila vaksin covid-19 ini dapat mencegah penyebaran covid-19 dan mereka tidak mengalami perasaan khawatir atau cemas untuk memberikan ASI secara langsung setelah pemberian vaksin covid-19.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II ”.

B. Rumusan Masalah

Persepsi ibu menyusui terhadap vaksinasi covid-19 merupakan bahwa dalam pengujian klinis terhadap vaksinasi covid-19 kelompok ibu menyusui tidak dimasukkan kedalam pengujian dan membuat ragu-ragu dalam penerimaan vaksinasi. Selain itu

mengenai keamanan dan efek yang negatif dalam jangka panjang terhadap vaksin covid-19. Sebagian ibu menyusui menganggap bahwa vaksin ini akan memiliki efek samping terhadap kualitas ASI. Sedangkan dampak kecemasan menyusui bagi anak yaitu berpengaruh terhadap nutrisi bagi anak, hal ini dikarenakan anak tidak dapat menyerap ASI dengan baik sehingga menyebabkan berat badan pada anak mengalami penurunan, dan sistem imunitas pada anak dapat mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian “Apakah Hubungan persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik responden meliputi : usia ibu dan anak, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan.
- b. Menganalisis persepsi vaksinasi Covid-19.
- c. Menganalisis kecemasan pada ibu menyusui.
- d. Menganalisis Hubungan persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dalam mempelajari, mengumpulkan, mengelola, menganalisa, dan menginformasikan persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang menunjang keilmuan dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ibu menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pemahaman atau persepsi vaksinasi Covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui dan setelah pemberian vaksin covid-19 diharapkan ibu menyusui tetap memberikan ASI pada anak yang disusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai petugas puskesmas agar lebih memberikan informasi mengenai vaksinasi covid-19 dengan pendidikan kesehatan atau sosialisasi kepada kelompok rentan khususnya ibu menyusui agar mempunyai persepsi yang positif sehingga terhindar dari kecemasan terutama dalam hal menyusui.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk memberikan informasi yang positif mengenai vaksinasi covid-19 sehingga tidak menimbulkan persepsi yang negatif dan menghindari kecemasan selama proses menyusui.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi pembaca mengenai persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui serta menambah materi yang digunakan sebagai menunjang keilmuan khususnya dalam keperawatan maternitas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan dapat menambah wawasan tambahan bagi peneliti khususnya tentang persepsi vaksinasi covid-19 terhadap kecemasan ibu menyusui.

E. Keaslian Penelitian

1. (Jorge L.Alvarado-Socarras, 2021) dengan judul penelitian “Perception of COVID-19 Vaccination Amongst Physcuans in Colombia.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan dengan *google form* media ditujukan

kepada dokter. Penyebaran dilakukan dengan mengunggah tautan ke komunitas medis. Untuk analisis statistik, deskriptif dilakukan dimana nilai kategori disajikan sebagai proporsi dan kontinuitas variabel sebagai standar deviasi. Sebanyak 60% menerapkan vaksinasi dan 80% menerima penerapan vaksinasi. Dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan regresi binomial dan dianalisis dengan stata. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 70% memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi covid-19, 30% masih memiliki persepsi risiko mengenai vaksinasi covid-19.

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Objek penelitian adalah persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarluaskan secara langsung. Variabel bebas penelitian yaitu persepsi vaksinasi covid-19 dan variabel terikat kecemasan pada ibu menyusui. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi dan kecemasan pada ibu menyusui.

2. (Piotr Rzymiski, 2021) dengan judul penelitian *The Perception and Attitudes toward COVID-19 Vaccines :A Cross-sectional in Poland*.

Dengan jumlah sampel sebanyak 1020 penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana kuesioner dirancang sendiri dengan menggunakan kuesioner skala Likert 10 poin, tingkat penerimaan terhadap vaksinasi, persepsi mengenai vaksinasi covid-19 sumber informasi mengenai vaksinasi. Kriteria inklusi : tidak ada riwayat vaksinasi tetapi mempunyai kesediaan untuk melakukannya, kewarganegaraan, berusia diatas 16 tahun. Analisis statistik menggunakan statistica v.13.1. Karena tingkat kepercayaan dan diukur dengan skala Likert ordinal, metode *non-parametric*. Dianalisis dengan uji Mann-Whitney U perbedaan data dievaluasi dengan Pearson. Dan secara sejumlah 22,1 % takut terhadap vaksin covid-19. Sebanyak 48,4% khawatir terhadap efek samping. Selain itu ketakutan dihasilkan karena memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan hasil *p value* 0,002.

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Objek penelitian adalah persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan

dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Variabel bebas penelitian yaitu persepsi vaksinasi covid-19 dan variabel terikat kecemasan pada ibu menyusui. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi dan kecemasan pada ibu menyusui.

3. (Linda Prasetyaning Widayanti, 2021).Judul: Hubungan Persepsi Tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *crosssectional*.Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa usia,jenis kelamin, sikap bahaya covid, kesiapan terhadap new normal, sumber informasi mengenai covid-19, persepsi dan kesedian untuk mengikuti vaksinasi covid-19, dan kuesioner disebarakan melalui *googleform*. Respondennya yaitu mahasiswa UIN Sunan Ampel berjumlah 188 orang. Teknik sampling dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis dengan uji *Chi Square*. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang bersedia untuk mengikuti vaksinasi dan yang belum melaksanakan vaksinasi, angkatan 2019 keatas. Hasil analisa data didapatkan bahwa 164(87,2%) responden mempunyai persepsi yang baik mengenai efektifitas vaksinasi covid-10 sedangkan 24 (12,8%) mempunyai persepsi yang tidak baik mengenai efektifitas vaksinasi covid-19. Hasil analisa statistik didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 maka H_0 ditolak dengan kesimpulan ada hubungan antara persepsi tentang efektifitas vaksin covid-19 dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19.

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Objek penelitian adalah persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*.Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Variabel bebas penelitian yaitu persepsi vaksinasi covid-19 dan variabel terikat kecemasan pada ibu menyusui.Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi dan kecemasan pada ibu menyusui.

4. (Dina Kholidiyah, 2021).Judul penelitian: Hubungan persepsi masyarakat tentang covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh masyarakat RW.01 Desa Bangkok Glagah Kabupaten Lamongan sebanyak 219 penduduk. Teknik sampling yaitu *probability*

sampling dengan jenis *simple random sampling*. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data berupa lembar kuesioner. Dengan melakukan uji koefisien kontingensi dengan SPSS dengan tingkat kemaknaan α 0,05. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 78 responden (54,9%) memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi dan 64 responden (45,1%) memiliki persepsi yang positif. Sedangkan yang mengalami kecemasan sedang sejumlah 114 responden (80,3%) dan kecemasan ringan sejumlah 10 responden (7,0%). Dari hasil uji koefisien kontingensi dengan signifikan dengan nilai α 0.05 dan nilai *p value* 0,000 maka hipotesis diterima berarti ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi covid-19.

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Objek penelitian adalah persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Variabel bebas penelitian yaitu persepsi vaksinasi covid-19 dan variabel terikat kecemasan pada ibu menyusui. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi dan kecemasan pada ibu menyusui.

5. (Darwis, 2021) dengan judul penelitian “Pengetahuan dan tingkat kecemasan mahasiswa akademik keperawatan RS Marthen Indey terhadap vaksinasi covid-19.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan RS Marthen Indey sejumlah 365 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui sejumlah 123(81%) kategori berpengetahuan baik, 24 (16%) berpengetahuan cukup, dan 4 (3%) responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk kategori cemas ringan sejumlah 113 (75%), cemas sedang sejumlah 35 (23%) responden, dan cemas berat sejumlah 3 (2%) responden.

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif korelasi metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*. Objek penelitian adalah persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Variabel bebas

penelitian yaitu persepsi vaksinasi covid-19 dan variabel terikat kecemasan pada ibu menyusui. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner persepsi dan kecemasan pada ibu menyusui.